

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**



UNMAS DENPASAR

Oleh:

**NAMA : NI KADEK YUNITA INDRASARI
NIM : 1902612010029
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR
2023**

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar**

Oleh:

**NAMA : NI KADEK YUNITA INDRASARI
NIM : 1902612010029
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

UNMAS DENPASAR

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR
2023**

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

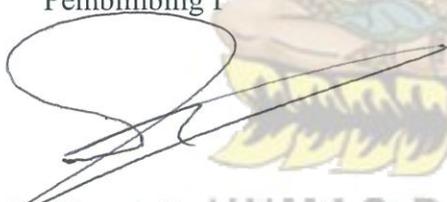
Oleh:

**NAMA : NI KADEK YUNITA INDRASARI
NIM : 1902612010029
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

Denpasar,
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. I Gst. Ngurah Bagus Gunadi, S.E., M. M
NPK. 828110326


Dr. I Wayan Suarjana, SE., MM
NPK. 828513390

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARAWATI DENPASAR
DENPASAR
2023**

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

Oleh:

NAMA : NI KADEK YUNITA INDRASARI
NIM : 1902612010029
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan lulus
Pada ujian skripsi program SI Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Pada tanggal : 25 Januari 2023

Tim Penguji

1. Ketua Penguji
Dr. I Gst Ngurah Bagus Gunadi S.E., M.M :
2. Sekretaris Penguji
Dr. I Wayan Suarjana S.E., M. M :
3. Anggota Penguji
Dr. Agus Wahyudi Salasa Gama, S.E., M.M. :

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Putu Kepramareni, SE., MM
NIP. 19720616 200501 200 2

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. Ni Made Dwi Puspitawati, SE., MM
NPK. 82.8815 418

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Ni Kadek Yunita Indrasari
Nim : 1902612010029
Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah bukan hasil kegiatan plagiat dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini akan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



Denpasar, 25 Januari 2023




Ni Kadek Yunita Indrasari

KATA PENGANTAR

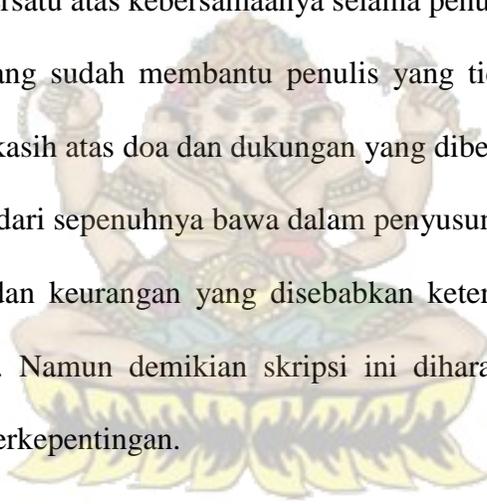
Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Shang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Putu Kepramareni, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
2. Ibu Dr. Ni Made Dwi Puspitawati, SE., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
3. Ibu Ni Nyoman Ari Novarini, S.E., M.M Selaku Pembimbing Akademis.
4. Bapak Dr. I Gst Ngurah Bagus Gunadi, SE., M.M selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. I Wayan Suarjana, SE., M.M selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat
7. Orang tua serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya yang tulus dan tiada hentinya untuk memotivasi penulisan dalam studi.
8. Teman-teman kelas manajemen keuangan pagi reguler A yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas kebersamaanya selama penulis menempuh studi.
9. Semua pihak yang sudah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bawa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan keurangan yang disebabkan keterbatasan kemampuan serta pengalaman penulis. Namun demikian skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.



UNMAS DENPASAR

Denpasar, 25 Januari 2023

Penulis

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian sebanyak 11 perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021 ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

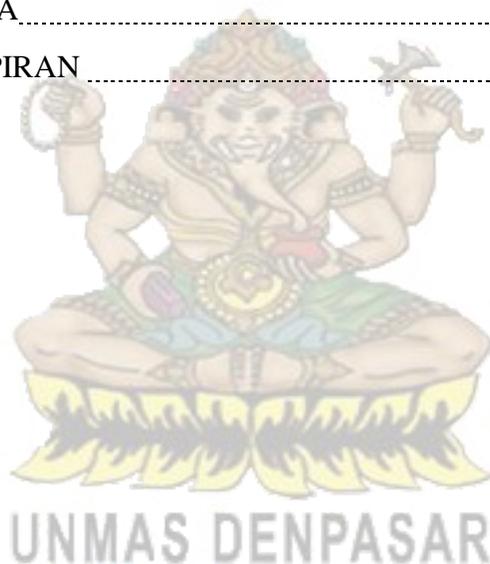
Kata kunci: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Nilai Perusahaan

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGUJIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	2
DAFTAR LAMPIRAN	100
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Penelitian	19
1.4 Manfaat Penelitian	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
2.1 Landasan Teori	22
2.1.1 Teori Agensi	22
2.1.2 Teori Sinyal	23
2.1.3 Nilai Perusahaan	23
2.1.4 Likuiditas	26
2.1.5 Ukuran Perusahaan	27
2.1.6 Umur Perusahaan	28
2.1.7 <i>Good Corporate Governance</i>	29
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	33
BAB III KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	41

3.1 Kerangka Berpikir	41
3.2 Hipotesis	46
3.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	46
3.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	47
3.2.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	48
3.2.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Persahn..	49
3.2.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan ...	50
3.2.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan ..	51
3.2.7 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	52
BAB IV METODE PENELITIAN	54
4.1 Lokasi Penelitian	54
4.2 Obyek Penelitian	54
4.3 Identifikasi Variabel	54
4.4 Definisi Operasional Variabel	55
4.5 Jenis dan Sumber Data	59
4.6 Populasi dan Sampel	60
4.7 Metode Pengumpulan Data	61
4.8 Teknik Analisis Data	61
4.8.1. Analisis Statistik Deskriptif	61
4.8.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
4.8.3. Uji Asumsi Klasik	63
4.8.4. Uji Signifikasi (Uji F)	65
4.8.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	65
4.8.6. Uji Signifikan Parameter Individual (T)	66
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	67
5.1 Gambaran Umum Perusahaan Perbankan	67
5.2 Hasil Analisis dan Pembahasan	70
5.2.1 Analisis Deskriptif	70

5.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda	74
5.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	77
5.2.4 Uji Signifikasi (Uji F)	83
5.2.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	84
5.2.6 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)	85
5.3 Pembahasan	88
BAB VI PENUTUP	95
6.1 Simpulan	92
6.2 Keterbatasan dan Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Rata-rata (X1), (X2),(X4),(X6) dan (Y).....	2
Tabel 5. 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	71
Tabel 5. 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	75
Tabel 5. 3 Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 5. 4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	79
Tabel 5. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	81
Tabel 5. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	82
Tabel 5. 7 Hasil Uji F.....	83
Tabel 5. 8 Hasil Uji Determinasi.....	84
Tabel 5. 9 Hasil Uji T.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemakmuran semua pihak yang terlibat di dalamnya dengan cara meningkatkan nilai perusahaannya. Secara umum suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, manajemen diharapkan mampu membawa perusahaan pada kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan bermuara pada kesejahteraan pemegang saham. Manajemen perusahaan harus memiliki analisis yang baik dalam menilai dan membaca perkembangan pasar sehingga dapat melakukan tindakan untuk menentukan strategi yang tepat guna mempertahankan eksistensi bisnis perusahaannya.

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk

meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang go publik. Secara normatif salah satu tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Wiagustini, 2014:9).

Wijaya dan Panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa capital gain dari saham yang mereka miliki. Akibatnya, reaksi investor yang positif dapat tercermin dari nilai perusahaan (Firmansyah, Jadi, & Sukarno, 2021)

Pasar modal di Indonesia terdiri dari banyak perusahaan dengan berbagai macam sektor. Adapun indeks harga saham tiap saham dari setiap sektor yang terdaftar di BEI dimasukkan ke dalam Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS). IHSS merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Perusahaan *go-public* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 sejumlah 787 perusahaan. Perusahaan *go public* cenderung selalu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik perhatian investor (Pramana dan Mustanda, 2016). Indonesia merupakan salah satu negara dengan pangsa pasar yang sangat luas (Kemenperin, 2020), di mana terdapat

banyak perusahaan dengan berbagai sektor yang tumbuh berkembang di negara ini. Adanya sumber daya alam yang sangat melimpah, mengakibatkan Indonesia sangat menarik bagi para investor terutama dari luar negara Indonesia atau investor asing. Investor cenderung akan menanamkan investasinya pada perusahaan di sektor yang berkembang dan menunjukkan kinerja yang baik, dan salah satu sektor industri perusahaan di Indonesia yang menunjukkan hal tersebut adalah sektor perbankan. Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain. Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Faktor utama sektor perbankan menjadi salah satu sektor dengan profit yang tinggi karena margin bunga bersih di Indonesia yang tinggi, potensi pertumbuhan lebih jauh karena penetrasi perbankan masih berada di bawah 50% (Katadata, 2017), serta menjadi pasar yang menjanjikan bagi perbankan syariah dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 40% dalam beberapa tahun terakhir. Informasi kinerja perusahaan menjadi informasi yang berguna bagi investor dalam melakukan analisis dalam keputusan investasinya. Kinerja pasar sektor perbankan merupakan salah satu yang menarik perhatian investor, sehingga nilai perusahaan sektor perbankan merupakan salah satu indikasi kinerja pasar modal secara umum. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian dalam salah satu negara berkembang (Firmansyah, Sihombing, et al., 2020).

Salah satu perusahaan yang memiliki pengaruh besar pada masa pandemic yaitu sektor perbankan. Berikut adalah data rata-rata dari fenomena penelitian yakni Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan (*firm value*) yang diukur dengan PBV atau *price book value* seperti yang dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1

Data Rata-rata Likuiditas, Total Asset, Kepemilika Manajerial, Kepemilikan Institutional dan *Price Book Value* (Y) pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

Tahun	Likuiditas	Total Asset (Jutaan)	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	PBV
2018	11,9%	199,424,424,	4,47%	60,63%	1,079
2019	12,8 %	229,439,894	2,51%	63,51%	1,036
2020	10,5%	141,789,815	1,39%	64,26%	1,948
2021	12,5%	163,703,381	1,46%	98,42%	1,697

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti)

Tabel 1.1 menunjukkan data nilai rata-rata dari fenomena penelitian. Pada tahun 2018 rata-rata atas Likuiditas menunjukkan nilai rasio 11,9%. Kemudian pada tahun 2019 rasio likuiditas mengalami peningkatan sebesar 0,00075% yang

menjadikan nilai rata-rata menjadi 12,8% tahun 2020 rasio likuiditas mengalami penurunan yang dengan rasio 0,0014% dengan angka rata-rata 10,5%. Pada tahun 2021 rasio likuiditas mengalami sedikit peningkatan yakni sebesar 0,0019 % yang menjadikan nilai rata-rata menjadi 12,5. Ketika rasio likuiditas tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya, begitu juga sebaliknya jika nilai rasio likuiditasnya rendah maka perusahaan tidak akan sanggup untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

Asset perusahaan memiliki rasio yang tidak stabil dibandingkan dengan rasio likuiditas, pada tahun 2018 asset perusahaan yakni sebesar 199,424,424 triliun , tahun 2019 total asset perusahaan mengalami peningkatan dengan total asset 229,439,894 triliun, pada tahun 2020 total asset perusahaan mengalami peningkatan yakni berjumlah 141,789,815 triliun. Pada periode 2021 total asset perusahaan juga mengalami peningkatan yakni berjumlah 163,709,831 triliun. Semakin besar sebuah perusahaan diyakini bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik.

Selanjutnya perolehan perbandingan nilai rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan subsektor perbankan pada tahun 2018 yakni sebesar 4,47. Tahun 2019 data menunjukkan terjadinya penurunan yang significant sebesar 47% hingga rata-rata pada tahun 2019 menjadi 2,51. Tahun 2020 data rata-rata kepemilikan manajerial juga mengalami penurunan yakni sebesar 44% yang menjadikan nilai rata-rata menjadi 1,39. Pada tahun 2021 rata-rata kepemilikan manajerial mengalami peningkatan namun tidak significant sebesar 5% dengan angka rata-rata 1,46. Kepemilikan manajerial

merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisari) atau seluruh modal

Untuk perbandingan nilai kepemilikan institusional perusahaan subsektor perbankan mengalami peningkatan disetiap tahunnya, pada tahun 2018 nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 60,63. Pada tahun 2019 nilai rata-rata dari kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar 4% dengan nilai rata-rata sebesar 63,51. Pada tahun 2020 rasio kepemilikan institusional mengalami peningkatan yakni sebesar 0,11 % dengan nilai rata-rata sebesar 64,26. Tahun 2021 rasio kepemilikan institusional mengalami peningkatan yang sangat significant sebesar 53% dengan angka rata-rata sebesar 98,42. Semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan dan pada akhirnya berhasil meningkatkan nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan suatu kinerja perusahaan.

Banyak factor yang dapat mempengaruhi sebuah nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan. Pada tahun 2018 rata-rata *firm value* perusahaan perbankan menunjukkan nilai 1,079, kemudian pada tahun 2019 *firm value* mengalami penurunan dengan rasio 0,003% dan menunjukkan rata-rata nilai sebesar 1,036. Tahun 2020 rata-rata *firm value* naik namun tidak terlalu signifikan sebesar 0,008% dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar 1,948 dan tahun 2021 mengalami penurunan yang dengan rasio mencapai 0,001 % dengan nilai rata-rata sebesar 1,697 .

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan. Peneurunan pada nilai perusahaan yang tidak terlalu significant menjadikan bahwa perusahaan perbankan memiliki potensi yang cukup baik dalam menanamkan saham.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Pada dasarnya falsafah yang melandasi kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Perbankan sebagai salah satu lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari masyarakat wajib memperhatikan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar nilai aset yang dimiliki oleh bank misalnya surat-surat berharga.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang go public. Secara normatife salah satu tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan (Wiagustini, 2014:9).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Gultom, Agustina dan Wijaya (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan semakin tinggi. Menurut Kasmir, (2012) Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (utang). Artinya apabila perusahaan akan memenuhi hutang tersebut terutama utang yang telah lewat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kesempatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio akan mempengaruhi peminat investor yang akan menginvestasikan dananya. Menurut Yan Christin (2015) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nila Dewi (2019) dan Fatimah (2017) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda

diungkapkan oleh Nurhayati (2013), Suwarti (2013), Ananda (2017), yang mengungkapkan bahwa likuiditas tidak memberi pengaruh pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor internal tambahan selain kinerja yang dapat menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Nugraha (2019) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar ataupun perusahaan kecil menurut berbagai cara (seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan).

Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Umumnya, perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah dalam mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016). Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total asset perusahaan. Total asset perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya memiliki arus kas yang positif, serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu yang lebih lama. Menurut Merlina & Made (2013) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, apabila perusahaan yang memiliki aset besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat dan cenderung tepat waktu

dalam menyampaikan laporan keuangan karena memiliki staff yang banyak dan sistem informasi yang canggih dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang kecil. Sesuai dengan signaling theory perusahaan yang besar memberikan sinyal yang baik bagi investor, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Cheryta et al.,2017).

Selain itu, ukuran perusahaan yang besar berkaitan erat dengan keputusan pedanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Riyanto (2011:299) berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan. Jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani dalam mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2019), Indriyani (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif significant terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitan Cheryta et al. (2017), Sethiadarma dan Machali (2017), Suryandani (2018), Kadek Indrayani *et al*

(2021) yaitu tidak adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Umur perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Umur dalam suatu perusahaan merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Semua perusahaan didirikan dengan tujuan dapat bertahan dengan waktu yang sangat lama atau tidak terbatas. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan para investor dalam menanamkan uang atau modalnya kepada suatu perusahaan. Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi.

Umur perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan para calon investor dimana harus menyimpan dananya. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing dengan dunia usaha (Suryamis dan Oetomo 2014). Umur perusahaan yang lebih lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap survive dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis serta dapat mengambil kesempatan bisnis.

Putra dan Ramantha (2015) mendefinisikan bahwa umur perusahaan merupakan waktu yang dicapai perusahaan sejak awal berdirinya hingga tak terbatas. Perusahaan yang memiliki umur yang panjang biasanya memiliki kelebihan dalam proses pengumpulan dan menghasilkan informasi. Hal ini disebabkan karena jam kerja perusahaan yang banyak. Sedangkan untuk perusahaan yang lebih muda usianya biasanya lebih rentan memperoleh kegagalan karena pengalaman perusahaan yang kurang banyak

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Cecilia Audrey (2018) dan Ida Ayu Melina Suniari (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Arinie Rachmawati (2017) dan William Sucuahi & Jay Mark Cambarihan (2016) mendapatkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tua perusahaan akan menurunkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

Penerapan GCG pada perusahaan juga diduga mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut *Cadbury Committee of United Kingdom (1922)*, *good corporate governance* adalah yang mengatur hubungan antara pengurus perusahaan, pemegang saham, pihak kreditur, pemerintahan, karyawan, dan pemegang kepentingan internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan. Dalam buku Effendi (2009), *good corporate governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna

memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia belum sematang di negara maju, tetapi sudah banyak perusahaan besar yang terletak di Indonesia sudah melakukan prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG). Indonesia merupakan negara dengan peringkat ke 5 di ASEAN dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Peringkat ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) Indonesia pada 2017 mengalami peningkatan menjadi 70,59 dari 62,88 pada 2015. Kenaikan ini terutama didorong oleh lima emiten. *Corporate Governance Expert* yang ditunjuk Otoritas Jasa Keuangan untuk mewakili Indonesia di Forum ASEAN Corporate Governance, Angela Simatupang, memaparkan ada lima emiten yang mendapat skor tertinggi dari penilaian terhadap 100 perusahaan berkapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kelima emiten yang mendapat skor ACGS tertinggi adalah PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI) dengan skor 109,61 poin, PT CIMB Niaga Tbk. (CIMB) 109,38 poin, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) 105,63 poin.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tentunya akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan mengacu pada kondisi tertentu yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan tersebut (Dianawati,2016). Nilai perusahaan adalah gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan sekarang ini. Meningkatnya nilai perusahaan dapat dilihat dari sebuah prestasi,

karena dengan adanya prestasi yang diraih oleh perusahaan tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik . Dapat dilihat dengan kesejahteraan pemilik juga meningkat.

Indikator dalam penerapan dalam *good corporate governance* ada beberapa yaitu ukuran dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Peningkatan kepemilikan manajemen akan mengurangi agency difficulties melalui pengurangan insentif untuk mengkonsumsi manfaat/keuntungan dan mengambil alih kekayaan pemegang saham. Pengurangan ini sangat potensial dalam misalokasi resources, yang pada gilirannya untuk peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat apabila institusi atau lembaga mampu menjalankan fungsi pengawasan dengan efektif.

Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau berhubungan dengan pemegang saham pengendali. Dewan komisaris independen merupakan salah satu bagian dalam GCG, dimana anggota dewan independen dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan dewan. Karena sifatnya yang independen, penilaian yang objektif dapat diberikan terhadap evaluasi kinerja dewan dan manajemen. Penilaian yang objektif menciptakan kesetaraan diantara berbagai kepentingan, sehingga kinerja manajemen yang meningkat dapat meningkatkan pula nilai perusahaan. Komisaris independen memegang kendali dalam mengarahkan perusahaan untuk menjalankan operasional

sesuai dengan standar yang telah ditentukan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Pencapaian tujuan perusahaan tidak terlepas dari peran komisaris independen yang turut mengawasi para manajer agar bekerja dengan berorientasi pada majunya perusahaan, dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat. Dewan komisaris independen memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan mekanisme penerapan GCG. Dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan menyajarkannya kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan tersebut, yaitu dengan cara kepemilikan manajerial (*insider ownership*), sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga berperan sebagai pemegang saham tersebut. Kepemilikan manajerial dimana kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan merupakan pihak-pihak yang berperan aktif dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak

manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal dalam perusahaan.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga memiliki peran penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antar manajer dan pemegang saham. Semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan dapat mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan dan pada akhirnya berhasil meningkatkan nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan suatu kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak monitor perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti halnya bank, asuransi atau institusi lain. Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen. Peningkatan pengawasan yang optimal, disebabkan karena adanya kepemilikan oleh institusional. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri, yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi, maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut Bapepam melalui SE-03/PM/2000 dan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. Kep.-315/BEJ/06/2000, komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota, salah satu diantaranya merupakan komisaris independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak luar yang independen, dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan keuangan. Jumlah audit yang semakin besar memungkinkan kualitas pelaporan semakin tinggi dan monitoring pihak manajemen akan semakin tinggi juga. Kehadiran komite audit yang melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan komisaris dan meningkatkan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer sehingga membantu mengurangi agency problem dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Susanti et al. (2010) menyatakan komite audit mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Helga Adeline Halim (2017), Febriani (2018), Santoso (2017) dan Nurfaza (2017) bahwa mekanisme GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa B.U (2017), Fawid (2017), Maziyah (2017) dan Aziz (2016) yang menyatakan bahwa mekanisme GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan hubungan likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan penerapan GCG terhadap nilai

perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

6. Apakah kepemilikan instutional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

7. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan instutional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan mengenai nilai perusahaan beserta faktor yang mempengaruhinya dalam hal ini : yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *good corporate governance*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori keagenan (*agency theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan bentuk kerjasama antara agent (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Dalam hal ini, *principal* akan memberikan informasi kepada *agent* untuk melakukan pengolahan informasi. Teori keagenan didasarkan pada hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan manajemen (*agent*) kedua belah pihak ini terpisah dan kedua belah pihak menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi tidakdemikian mungkin.

Teori keagenan juga menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai pihak *agent* dan pemilik sebagai *principal*. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh *principal*. Yushita(2010)mengemukakan bahwa masalah keagenan muncul ketika *principal*kesulitan memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*. Menurut teori keagenan, salah satu cara agar dapat menyelaraskan tujuan *principal* dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan (Luayyi, 2010). Informasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi

ketidakpastian, sehingga akuntan mempunyai peran yang penting untuk membagi risiko manajer dan pemilik.

2.1.2 Teori sinyal

Teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Bringham dan Hosuton, 2014 : 184). Teori sinyal yaitu menyampaikan suatu informasi kepada pengguna informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan. Pengguna informasi yang terdiri dari investor, calon investor, kreditor akan merespon atas informasi yang diterima dari perusahaan sebagai bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan terkait kondisi perusahaan.

Teori sinyal memiliki tujuan agar asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham dapat di-minimalkan karena manajemen perusahaan biasanya memiliki lebih banyak informasi terkait perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham.

2.1.3 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Husnan (2014:7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap

perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Wijaya dan Panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat. Wijaya dan Panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Menurut Bringham dan Hosuton (2014:268), terdapat beberapa indikator dalam pengukuran nilai perusahaan, diantaranya:

1) PBV (*Price Book Value*)

PBV merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}} \dots\dots\dots (1)$$

2) PER (*Price Earning Ratio*)

PER adalah harga per lembar saham. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings* (Harmono, 2015:57).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \dots\dots\dots (2)$$

3) EPS (*Earning Per Share*)

EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014:335).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}} \dots\dots\dots (3)$$

4) Tobin's Q

Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan (Prasetyorini, 2013:186).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

MVE = Nilai kapitalisasi pasar

Debt = Utang

TA = Total asset

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price Book Value (PBV).

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar. Umobong (2015: 101) mengemukakan bahwa likuiditas merupakan “the ability to meet its short-term obligations using its most liquid assets”. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dengan tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”, yang artinya perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Keadaan “ilikuid” adalah di mana terjadi hal sebaliknya. Menurut pecking order theory, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengurangi penggunaan hutang. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka struktur modal perusahaan akan menjadi semakin rendah. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Jika sebaliknya, maka perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya disebabkan oleh beberapa faktor. Yang pertama, perusahaan tidak memiliki dana sama sekali untuk melunasinya. Atau yang kedua, sebenarnya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, hanya saja terdapat utang yang jatuh tempo, perusahaan masih harus menunggu untuk mencairkan beberapa aset lancar selain kas agar menjadi kas (Hery,

2016:149). Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi juga kinerja perusahaan tersebut. Selain itu, biasanya perusahaan akan memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, mulai dari lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok, sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva yang digambarkan oleh besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada *total assets* yang dimiliki perusahaan diatur dengan ketentuan Bapepam No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah *total assets* tidak lebih dari 100 milyar rupiah. Menurut Brigham dan Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Sedangkan menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat dihitung dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Dengan begitu ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan dapat digolongkan dalam ukuran besar atau kecilnya perusahaan tersebut dengan mengukur total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar total asset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan .

Ukuran perusahaan berkaitan dengan struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan besar dinilai lebih mudah mendapatkan pinjaman, karena nilai aset yang dijadikan jaminan lebih besar, dan tingkat kepercayaan bank lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

2.1.6 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tetap *survive* dan menjabdibukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah beroperasi cukup lama memiliki pengalaman dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan sehingga memberikan citra yang baik kepada perusahaan. Citra yang baik perusahaan dapat diwujudkan dengan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga memberikan pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait investasi kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Dengan demikian laporan keuangan akan lebih tepat waktu hal tersebut secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.7 Good Corporate Governnce

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012:1).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebagai tata cara kelola perusahaan sehat yang diharapkan dapat melindungi pemegang saham (stockholder) dan kreditur agar dapat memperoleh kembali investasinya.

Tujuan dari GCG adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, apabila GCG dalam kepemilikan dapat berjalan dengan baik maka dapat meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan.

Secara umum prinsip GCG terdiri dari lima prinsip. Prinsip-prinsip corporate governance biasanya dikenal dengan istilah TARIF, yaitu Transparency (transparansi), Accountability (akuntabilitas), Responsibility (responbilitas), Independency (independen), Fairness (kesetaraan) (Effendi, 2016:11).

Berikut penjelasan singkat dari masing-masing prinsip corporate governance:

a. Transparansi (Transparency) Transparansi mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan

keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan (Effendi, 2016:11).

b. Akuntabilitas (Accountability) Akuntabilitas dimaksudkan sebagai prinsip mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris.

c. Responsibilitas (Responsibility) Perusahaan memastikan pengelolaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin tanggung jawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik. Perusahaan selalu mengupayakan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dalam batas-batas peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat (Effendi, 2016:14)

d. Independensi (Independency) Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik bagi perusahaan. Organ perusahaan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundangundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.

e. Kesetaraan (Fairness) Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapat perlakuan yang sama pula, dan sesuai ketentuan (Effendi, 2016:14).

Indikator-indikator pendukung *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen merupakan dewan yang bertanggung jawab atas pengawasan dan aktivitas yang dilaksanakan oleh direksi dimana posisi komisaris harus terbebas dari adanya pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance, (2006:13) beberapa prinsip yang harus dipenuhi oleh dewan komisaris agar dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya yaitu:

1) Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, cepat, dan tepat serta dapat bertindak independen.

2) Anggota dewan komisaris harus profesional yaitu berintegritas dan mempunyai kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan telah memperhatikan semua kepentingan pemangku jabatan lainnya.

3) Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan sampai kepada pemberhentian sementara.

2. Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal dalam perusahaan. Salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan mensejajarkan kepentingan

manajemen dengan pemegang saham perusahaan tersebut, yaitu dengan cara kepemilikan manjerial (insider ownership). Sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. (Effendi, 2016:59).

3. Kepemilikan instutional merupakan pihak yang dipilih oleh para pemegang saham yang mempunyai tanggung jawab atas kepengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan yang bertanggung jawab langsung kepada pemilik atas tugasnya tersebut serta bekerja sama dengan semua fungsi di dalam organisasi untuk mengkomunikasikan perkembangan pelaksanaan strategi perusahaan dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil telah sejalan dengan maksud dan tujuan perusahaan (Iqbal dan Fachriyah, 2007:36). Dewan direksi dalam perusahaan penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan sehingga dapat mengurangi perilaku opportunity manajemen (Purwandari, 2015:51).

4. Komite Audit Berdasarkan pedoman pembentukan komite audit yang efektif yang disusun oleh Komite Nasional Good Corporate Governance (GCG) (KNGCG) menyatakan bahwa:

- 1) Laporan keuangan telah mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik.
- 3) Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

4) Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan harus disesuaikan sesuai dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap selalu memperhatikan unsur efektivitas dalam proses pengambilan keputusan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006:15).

2.2 Penelitian sebelumnya

Penelitian yang berhubungan dengan nilai perusahaan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini.

Larasati (2019) meneliti pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks persepsi tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Indriyani (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasania, Sri Murni, dan Mandagie (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel current ratio, struktur modal dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan current ratio, ukuran perusahaan, struktur modal, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilawati Dewi , Rita Andini , Edi Budi Santoso 3 (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan .

Wahyuningsih (2019), meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leveraged* dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI untuk periode 2016-2019, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan *leverage* dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. .

Fatimah (2017) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Cecilia Audrey Tunggal, Ngatno (2018) meneliti Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014- 2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ida Ayu Melina Suniari, I G.N. Agung Suaryana (2017) meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Pada Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan umur perusahaan berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan modal intelektual, yang berarti semakin lama umur operasional perusahaan maka semakin luas tingkat pengungkapan modal intelektualnya, maka itu akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Febriani (2018), meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nurfaza (2017), meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Yushita Marini dan Nisha Marina (2017), meneliti pengaruh *Good corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Dengan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi komite audit tidak memiliki pengaruh yang significant terhadap nilai perusahaan.

AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), mengenai Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian

menunjukkan seluruh variabel yakni kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

M. Fahriyal Aldi, Erlina, Khaira Amalia (2020), meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Yulianto & Widiasasi (2016), meneliti mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan variabel independen yaitu Profitabilitas, Umur perusahaan, Financial leverage, kebijakan dividen. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang pertama adalah financial leverage memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang kedua adalah umur perusahaan. Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen selanjutnya adalah kebijakan dividen. DPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nadya Ariana Dewi, Tiekatrikartika Gustyana (2018), meneliti mengenai Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Good Corporate Governance sebelum dimoderasi dengan kinerja keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Setelah dimoderasi dengan Kinerja Keuangan variabel KOMIN, KI dan KA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah memoderasi GCG dan Nilai Perusahaan memperoleh pengaruh yang signifikan.

Taufik Hidayat, Edi Triwibowo, dkk (2021) meneliti pengaruh Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Secara simultan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik dan tingkat pengembalian laba yang tinggi.

Linda Safitri dan Dewi Nyoman Abundanti (2019). Meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil analisis menunjukkan 1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. 2) Likuiditas berpengaruh negatif namun

tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi likuiditas perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menurun. 3) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menurun. 4) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewi Widyaningsih (2018), meneliti mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol dengan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variable kepemilikan institutional, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variable kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti (2019), meneliti mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Secara umum, persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai nilai perusahaan. Selain itu,

penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama dilakukan di BEI. Sementara itu, perbedaan terdapat pada variabel independen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *good corporate governance* yang mana berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu perbedaan yang paling mendasar, yaitu pada periode pengamatan, dimana penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2019-2021.



BAB III

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering diasosiasikan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Pertumbuhan nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemiliknya pun bertambah. Nilai perusahaan digambarkan oleh harga saham yang stabil dan cenderung meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Pihak manajemen akan berpikir secara kreatif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer harus mempunyai kemampuan dan dapat melihat peluang untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang maksimal akan mengalami peningkatan harga saham di pasar. Hal ini menjadi sinyal positif untuk para investor agar dapat menyetor modal pada perusahaan dalam bentuk investasi. Idealnya, perusahaan diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan tujuan utama perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa

yang akan datang (Sudana, 2015). Bagi perusahaan yang sudah go public, nilai wajar pasar sahamnya ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam listing price. Harga pasar mencerminkan berbagai keputusan dan kebijakan manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi Sianipar(2017).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Ketika suatu perusahaan telah menawarkan saham ke publik, maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan tingginya kemakmuran pemilik modal atau pemegang saham.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Gultom, Agustina dan Wijaya (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan

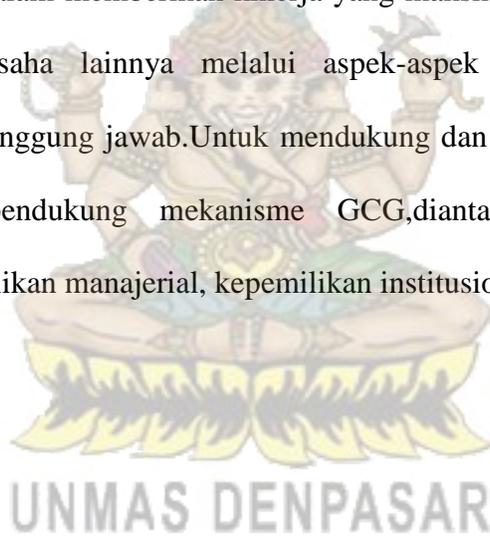
kesempatan bertumbuh perusahaan semakin tinggi. Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Selanjutnya ukuran perusahaan, ukuran perusahaan berkaitan dengan struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan besar dinilai lebih mudah mendapatkan pinjaman, karena nilai asset yang dijadikan jaminan lebih besar, dan tingkat kepercayaan bank lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva yang digambarkan oleh besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada *total assets* yang dimiliki perusahaan diatur dengan ketentuan Bapepam No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah *total assets* tidak lebih dari 100 milyar rupiah.

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tetap *survive* dan menjabudukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah beroperasi cukup lama memiliki pengalaman dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan sehingga memberikan citra yang baik kepada perusahaan. Citra yang baik perusahaan akan memberikan nilai yang positif terhadap nama baik perusahaan, sehingga memberikan pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait investasi kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur

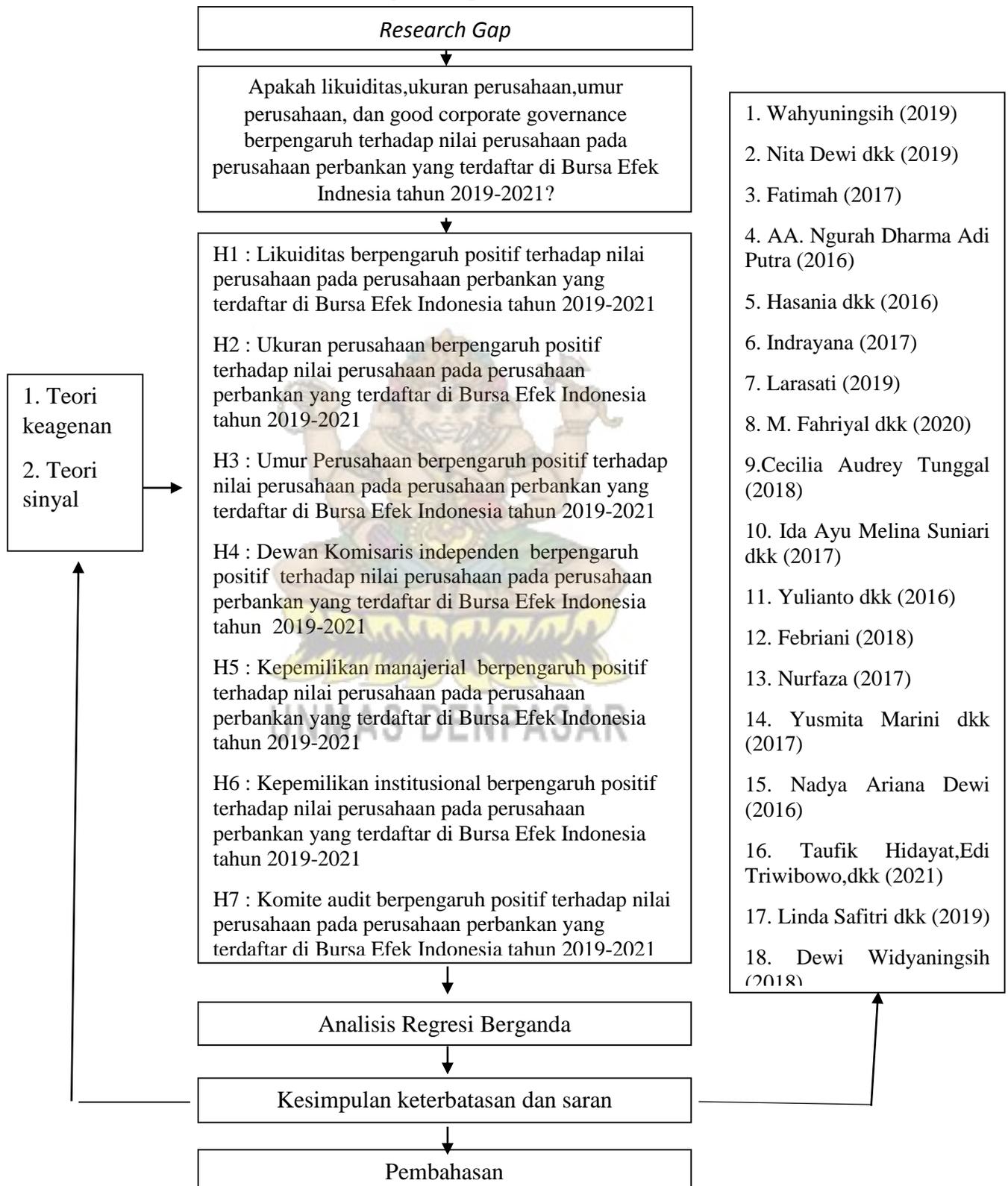
lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Hal tersebut secara signifikan akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

Selanjutnya *Good corporate governance*. GCG merupakan suatu gambaran mengenai sistem tata kelola perusahaan yang baik, melalui penerapan GCG dapat memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Tujuan ini dicapai melalui upaya perusahaan dalam memberikan kinerja yang maksimal, baik kinerja keuangan maupun kinerja usaha lainnya melalui aspek-aspek kewajaran, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut, maka indikator pendukung mekanisme GCG, diantaranya dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.



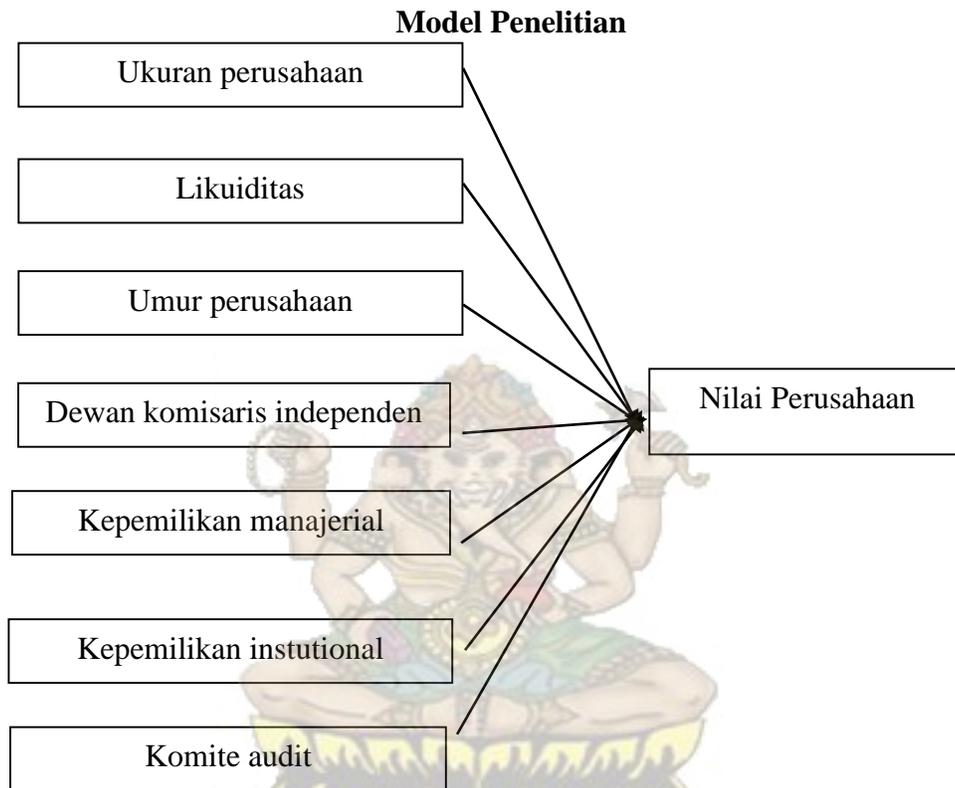
Gambar 3.1

Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber : Hasil pemikiran peneliti (2022)

Gambar 3.2



3.2 Hipotesis

3.2.1 Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin dalam Ristanti, 2015). Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka kemungkinan pembayaran dividen akan lebih

baik pula (Arihaha 2009: 80).Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dengan tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”, yang artinya perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Keadaan “ilikuid” adalah di mana terjadi hal sebaliknya. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya.Kepercayaan yang tinggi dari kreditur, supplier, serta investor akan memudahkan akses untuk pemenuhan kebutuhan dana perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Dalam penelitian Wahyuningsih (2019), Nita Dewi (2019) dan Fatimah (2017) menemukan bukti empiris bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

3.2.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Menurut Noviliyana (2016),ukuran perusahaan merupakan penilaian skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.Ukuran perusahaan menunjukkan total aktiva, jumlah penjualan, rata –rata total penjualan dan rata –

rata total aktiva yang digambarkan oleh besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan berkaitan dengan struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan besar dinilai lebih mudah mendapatkan pinjaman, karena nilai asset yang dijadikan jaminan lebih besar, dan tingkat kepercayaan bank lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar dianggap memiliki kestabilan lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Dalam penelitian Hasania (2016), Indrayani (2017) dan Larasati (2019) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

3.2.3 Pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan

Semakin lama sebuah perusahaan berdiri maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan dibandingkan di perusahaan lain yang baru berdiri. Keberhasilan perusahaan yang berdiri sangat lama menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk tetap bersaing. Keberlangsungan hidup yang telah terjaga semasa perusahaan berdiri akan menarik minat para investor sehingga hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tua suatu perusahaan diyakini akan memiliki nilai perusahaan yang semakin tinggi karena semakin lama suatu

perusahaan maka semakin banyak memiliki pengalaman dan perusahaannya lebih stabil. Hasil penelitian Cecilia Audrey Tunggal (2018) dan Ida Ayu Melina Suniari (2017) menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

3.2.4 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Dewan komisaris merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau berhubungan dengan pemegang saham pengendali. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk serta arahan bagi pengelola perusahaan. Dewan Komisaris memegang peran yang sangat penting bagi perusahaan, terutama dalam implementasi mekanisme *corporate governance*. Komisaris independen mempunyai fungsi yaitu menjadi penyeimbang dalam mengambil keputusan yang beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar

perusahaan (Kusumaningtyas & Andayani, 2015). Hasil penelitian Saifi & Hidayat (2017), Nadya Ariana Dewi (2021), Yushita Marini dan Nisha Marina (2017) ,memperoleh hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3.2.5 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai persahaan

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Managerial ownership dapat mensejajarkan kepentingan agent dan principal sehingga manajemen diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian Linda Safitri dan Dewi Nyoman Abudanti (2019); serta Dewi Widyaningsih (2018) memperoleh hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3.2.6 Pengaruh kepemilikan instutional terhadap nilai persahaan

Kepemilikan institusional adalah keadaan dimana institusi atau lembaga mempunyai saham pada suatu perusahaan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Pujiati, 2015). Institutional ownership berperan penting dalam meredam terjadinya konflik keagenan.

Selain itu keberadaan kepemilikan institusional juga dapat dianggap mampu untuk menjadi mekanisme pengawasan terhadap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Hal tersebut dikarenakan para investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap suatu tindakan memanipulasi laba perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri, yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi, maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Penelitian Saifi dan Hidayat (2017), Sarafina (2017), Taufik Hidayat (2021) dan Nadya Ariana Dewi (2018) menyatakan bahwa kepemilikan instutional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3.2.7 Pengaruh komite audit terhadap nilai persahaan

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan. Jumlah keanggotaan komite audit diwajibkan memiliki anggota sekurang-kurangnya tiga orang, dimana yang ditugaskan menjadi ketua adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya yaitu orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen serta dapat mempunyai latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan juga akuntansi (Saifi & Hidayat, 2017).

Keberadaan komite audit juga memberikan peranan penting dalam menjamin terciptanya corporate governance yang baik dalam perusahaan. Komite audit memiliki tugas untuk memberikan masukan profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan yang disampaikan oleh pihak direksi kepada dewan komisaris. Selain itu, komite audit juga bertugas meninjau hal-hal yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris serta bertanggung jawab untuk mengawasi laporan

keuangan perusahaan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal perusahaan.

Keberadaan komite audit dapat mengurangi konflik keagenan, karena komite audit bertugas melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan yang biasanya dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Apabila efektifitas komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan akan dapat dipercaya, sehingga kepercayaan investor akan meningkat. Adanya pengawasan dari komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Nadya Ariana Dewi, Tieka Trikartika Gustyana (2018) dan Edi Triwibowo (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, dengan mengakses situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

4.2 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

4.3 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

4.3.1 Variabel dependen

Sugiyono (2017:68), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan merupakan variabel dependen.

4.3.2 Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:68). Variabel independen dari penelitian ini yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan good corporate governance

4.4 Definisi Operasional Variabel

4.4.1 Likuiditas

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Berikut rumus untuk menghitung likuiditas (Kasmir 2017:135) :

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

4.4.2 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan berkaitan dengan struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai asset.

Perusahaan besar dinilai lebih mudah mendapatkan pinjaman, karena nilai asset yang dijadikan jaminan lebih besar, dan tingkat kepercayaan bank lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Ln total asset*. Berikut rumus untuk menghitung ukuran perusahaan (Sulistyo,2010: 54)

$$SIZE = Ln (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(02)$$

4.4.3 Umur perusahaan

Perusahaan yang telah beroperasi cukup lama memiliki pengalaman dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan sehingga memberikan citra yang baik kepada perusahaan. Citra yang baik perusahaan dapat diwujudkan dengan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga memberikan pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait investasi kepada perusahaan. Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dari tahun pendirian perusahaan sampai dengan tahun penelitian. Tahun periode penelitian adalah tahun yang digunakan oleh peneliti untuk suatu penelitian pada periode 2019-2021, sedangkan tahun pendirian perusahaan adalah tahun sejak perusahaan berdiri dibuktikan dengan akta pendirian (Darmiari dan Ulupui,2014) . Berikut rumus untuk menghitung umur perusahaan :

Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun Pendirian Perusahaan(3)

4.4.4 Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan mekanisme penerapan GCG. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dalam penelitian ini dewan komisaris independen diukur dengan rumus (Sukirni, 2012)

$$\text{Dewan komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots(04)$$

4.4.5 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (Effendi, 2016:59). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses

pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan rumus (Sukirni, 2012):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(05)$$

4.4.6 Kepemilikan institutional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Bernandhi, 2013). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri, yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan, dalam penelitian ini kepemilikan intitusional diukur dengan rumus (Sukirni,2012)

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham inttitusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(06)$$

4.4.7 Komite audit

Peraturan OJK Nomor 55/ PJOK.04 /2015 menyebutkan jumlah komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen

dan pihak luar perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan. Adapun komite audit diukur dengan rumus (Sukirni,2012)

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{total anggota komite audit di luar perusahaan}}{\text{total anggota komite audit}} \times 100\% \dots\dots\dots(07)$$

4.5 Jenis dan Sumber Data

4.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring* (Sugiyono, 2017: 10). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *good corporate governance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

4.5.2 Sumber data

Data dari penelitian ini adalah bersumber dari data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari perusahaan, melainkan diperoleh dari sumber-sumber lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

4.6 Populasi dan Sampel

4.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 80). Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

4.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017 :81). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, artinya sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan sampel yang dapat memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2019-2021.
- 2) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2019-2021.
- 3) Perusahaan perbankan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini.

Proses pemilihan sampel dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut :

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2019-2021	47
2	Jumlah perusahaan perbankan yang data laporan tahunannya diperlukan untuk penelitian tersedia secara berturut-turut selama tahun 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia.	11
Jumlah sampel dalam setahun		11
Periode penelitian		3
Total jumlah amatan		33

Sumber : Data diolah, (2023)

4.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah dengan cara studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dokumen dengan dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dengan mengakses situs resmi BEI.

4.8 Teknik Analisis Data

4.8.1 Analisis statistic deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Untuk mengukur statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

4.8.2 Regresi Linier Berganda

Ghozali (2016:93), menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Rumus persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 SIZE + \beta_3 UP + \beta_4 DK + \beta_5 KM + \beta_6 KI + \beta_7 KA + \epsilon \dots\dots\dots (15)$$

Dimana:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi dari setiap variabel.

CR : Likuiditas

SIZE : Ukuran Perusahaan

<i>UP</i>	: Umur Perusahaan
<i>DK</i>	: Dewan Komisaris Independen
<i>KM</i>	: Kepemilikan Manajerial
<i>KI</i>	: Kepemilikan Intitusional
<i>KA</i>	: Komite Audit
ε	: <i>Standar Error</i>

4.8.3 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan dalam pengujian selanjutnya (Ghozali, 2016:101). Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal (Utama, 2016: 99). Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak.

Residual dinyatakan terdistribusi normal jika tingkat signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

2) Uji multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi antara variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinieritas (Utama, 2016: 111).

3) Uji autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2016: 107). Jika terjadi korelasi, maka digunakan metode *run test*.

4) Uji heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016: 134). Jika variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai *absolute* residual, yaitu dengan meregresikan nilai *absolute*

residual dengan variabel independen. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, yang artinya model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, yang artinya model regresi tersebut mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.8.4 Uji Model Fit (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah layak atau tidak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan melihat signifikans F. Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Menurut Ghazali (2016), apabila nilai F adalah signifikan atau $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan model regresi yang digunakan layak uji, sedangkan apabila hasil uji $F > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak layak uji.

4.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai dari *Adjusted* R^2 , karena nilai *Adjusted* R^2 dapat naik dan turun apabila satu variabel ditambahkan kedalam model. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepastian yang paling baik dalam analisis

regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai koefisien determinasi, yaitu *adjusted R²* mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4.8.6 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variable-variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Pengujian ini digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Dalam pengujian ini akan dibandingkan dengan t dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $t \leq 0,05$, berarti bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$, berarti bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Perusahaan

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sector-sector yang dikelolanya terdiri dari ; Sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industry dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan ini meliputi sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi. Dalam penelitian ini mengambil sub sektor bank dimana terdapat 47 perusahaan yang tercatat di BEI. Namun pada penelitian ini hanya 11 perusahaan saja yang memenuhi kriteria penelitian diantaranya :

1. PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA)
2. PT. Bank Mestika Dharma Tbk. (BBMD)
3. PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. (BBNI)
4. PT. Bank Danamon Tbk. (BDMN)
5. PT. Bank Maspion Indonesia Tbk. (BMAS)
6. PT. Bank Of India Indonesia Tbk. (BSWD)
7. PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. (MAYA)

8. PT. Bank China Construction Indonesia Tbk. (MCOR)
9. PT. Bank OCBC NISB Tbk. (NISP)
10. PT. Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN)
11. PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk. (SDRA)

5.1.1 Aktivitas Perusahaan Perbankan

Menurut Mandala Manurung dan Pratama Rahardja (2004:136), secara umum kegiatan perusahaan subsektor perbankan adalah sebagai berikut:

a. Penciptaan uang

Uang yang diciptakan oleh bank umum adalah uang giral yaitu alat pembayaran melalui mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral. Misalnya, perubahan besaran giro wajib minimum (reserve requirement ratio) akan mempengaruhi kemampuan bank umum untuk menciptakan uang giral.

b. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran

Kegiatan lain yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa

jasa yang amat dikenal adalah kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman seperti kartu plastik dan sistem pembayaran elektronik seperti kartu debit, kartu kredit, e-toll card, sms banking, mobile banking dan internet banking. Dengan layanan-layanan tersebut diatas akan semakin mempermudah nasabah dalam memperoleh informasi dari bank berkaitan dengan informasi saldo, mutasi rekening, info kurs, info suku bunga tabungan , deposito Rupiah , deposito valas, ganti PIN, aktivasi dll.

c. Penghimpunan dana simpanan

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun dan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit.

d. Mendukung kelancaran transaksi internasional

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi Internasional, baik transaksi barang/ jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya, dan sistem moneter masing-masing negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank

umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani lebih mudah, cepat, dan murah.

e. Penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga

Penyimpanan barang-barang berharga adalah suatu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank umum untuk disewa (safe deposit box). Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat bereturn.

f. Kegiatan di pasar modal

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan bank umum di pasar modal adalah: penjamin emisi (underwriter), penjamin (guarantor), wali amanat (trustee), dan pedagang sekuritas(dealer). Bank umum juga dapat bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakter data sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.1

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	33	46.80	397.70	119.9386	82.68279
Ukuran Perusahaan	33	27.70	34.50	31.5315	1.89277
Umur Perusahaan	33	30.00	80.00	54.6364	15.29669
Komisaris Independen	33	.33	.75	.5588	.09659
Kepemilikan Manajerial	33	.00	38.82	4.9454	8.58536
Kepemilikan Institusional	33	.27	.94	.7761	.19669
Komita Audit	33	.33	.75	.5706	.12351
Nilai Perusahaan	33	.00	4344.61	262.9967	1043.42079
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 5.1 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai perusahaan

Nilai perusahaan, yang diprosikan dengan PBV , yang diambil dari 33 sampel dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 4344,61; rata-rata atau (*mean*) sebesar 262,9967; dan standar deviasi 1043,4. Nilai perusahaan tertinggi ada pada PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2020, yaitu sebesar 4344,61 ; sedangkan nilai perusahaan terendah ada pada PT. Bank Danamon Tbk, yaitu sebesar 0.000862828 pada tahun 2019.

2) Likuiditas

Likuiditas , yang diambil dari 33 sampel dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 46,80; nilai maksimum sebesar 3997,70; rata-rata atau (*mean*) sebesar 119,93; dan standar deviasi 82,68. Likuiditas tertinggi ada pada PT. Bank Woori Saudara Indonesia , yaitu sebesar 397,70 pada tahun 2019, sedangkan likuiditas terendah ada pada PT. Bank Danamon Tbk yaitu sebesar 46,80 pada tahun 2020.

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan yang diambil dari 33 sampel dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 27,70; nilai maksimum sebesar 34,50; rata-rata atau (*mean*) sebesar 31,5314; dan standar deviasi 15,29669. Ukuran perusahaan tertinggi ada pada PT. Bank Negara IndonesiaTbk, yaitu sebesar 34,50 pada tahun 2021, sedangkan ukuran perusahaan terendah ada pada PT. Bank Central Asia Tbk, yaitu sebesar 27,70 pada tahun 2020.

4) Umur perusahaan

Umur perusahaan yang diambil dari 33 sampel dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 30,00; nilai maksimum sebesar 80,00; rata-rata atau (*mean*) sebesar 54,6364; dan standar deviasi 15,29669. Umur perusahaan tertinggi ada pada PT. Bank OCBC NISB Tbk, yaitu sebesar 80,00 pada tahun 2021, sedangkan ukuran perusahaan terendah ada pada PT. Bank Maspion Tbk dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk, yaitu sebesar 30,00 pada tahun 2019.

5) Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen, yang diambil dari 33 sampel dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,33; nilai maksimum sebesar 0,75; rata-rata atau (*mean*) sebesar 0,5588; dan standar deviasi 0,9659. Dewan komisaris independen tertinggi ada pada PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk, yaitu sebesar 0,75 pada tahun 2019 dan 2020, sedangkan dewan komisaris independen terendah ada pada PT. Bank Mayapda Internasional Tbk, yaitu sebesar 0,33 pada tahun 2021.

6) Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial, yang diambil dari 33 sampel dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 38,82; rata-rata atau (*mean*) sebesar 4,9455; dan standar deviasi 8,58533. Kepemilikan manajerial tertinggi ada pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk yaitu sebesar 38,82 pada tahun 2019, sedangkan kepemilikan manajerial terendah ada pada PT. Bank Danamon Tbk, yaitu sebesar 0,00 pada tahun 2019.

7) Kepemilikan Instutional

Kepemilikan Instutional, yang diambil dari 33 sampel dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,27; nilai maksimum sebesar 0,94; rata-rata atau (*mean*) sebesar 0,7768; dan standar deviasi 0,19672. Kepemilikan institusioal tertinggi ada pada PT. Bank Of India Indonesia Tbk yaitu sebesar 0, 94 pada tahun 2020 dan 2021, sedangkan kepemilikan instutional terendah ada pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, yaitu sebesar 0,27 pada tahun 2020.

8) Komite Audit

Komite Audit, yang diambil dari 33 sampel dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,33 ; nilai maksimum sebesar 0,75; rata-rata atau (*mean*) sebesar 0,5692; dan standar devisiasi 0,12177. Komite audit tertinggi ada pada PT. Bank Woori Bersaudara Tbk, yaitu sebesar 0,75 pada tahun 2021, sedangkan komite audit terendah ada pada PT. Bank India Of Indonesia dan PT Bank Pan Indonesia Tbk, yaitu sebesar 0,33 pada tahun 2020 dan 2019.

5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2016:93), menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Adapun hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15680.830	4384.102		3.577	.001
Likuiditas	.689	2.639	.055	.261	.796
Ukuran Perusahaan	-422.646	96.819	-.767	-4.365	.000
Umur Perusahaan	11,015	13.017	.161	.846	.405
Komisaris Independen	-320.951	2346.761	-.030	-.137	.892
Kepemilikan Manajerial	-16.563	19.031	-.136	-.870	.392
Kepemilikan Institusional	-2603.986	957.316	-.491	-2.720	.012
Komita Audit	-864.836	1448.533	-.102	-.597	.556

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan nilai pada tabel 5.2, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menjadi:

$$Y = 15680,830 + 0,689X1 - 422,646 X2 + 11,015 X3 - 320,951 X4 - 16,563 X5 - 2603,986 X6 - 862.836 X7$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 15680,830 berarti bahwa jika likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai perusahaan menunjukkan nilai sebesar 15680,830
- 2) Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,689 dan nilai signifikansinya sebesar 0,796 sehingga likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan
- 3) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -422,646 dan nilai signifikansinya sebesar 0,00 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu persen, maka nilai perusahaan akan bertambah 0,422,970 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- 4) Koefisien regresi umur perusahaan sebesar 11,015 dan nilai signifikansinya sebesar 0,405 menunjukkan bahwa jika umur perusahaan bertambah 1 persen, maka nilai perusahaan akan bertambah 11,015 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- 5) Koefisien regresi variabel dewan komisaris independen sebesar -320,9 dan nilai signifikansinya sebesar 0,892 menunjukkan bahwa apabila dewan komisaris independen bertambah satu persen, maka nilai perusahaan akan bertambah satu persen, maka nilai perusahaan akan bertambah -320,9 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
- 6) Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -16,563 dan nilai signifikansinya sebesar 0,392 sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 7) Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -2603,9 dan nilai signifikansinya sebesar 0,012 sehingga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 8) Koefisien regresi variabel komite audit sebesar -864,836 dan nilai signifikansinya sebesar 0,556 sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2016:199). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka data dinyatakan lulus uji normalitas, dan sebaliknya.

UNMAS DENPASAR

Tabel 5.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	701.70630970
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.066
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5.3 diatas, hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov besarnya nilai K-S yaitu 0,117 dengan signifikansi 0,200 dan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

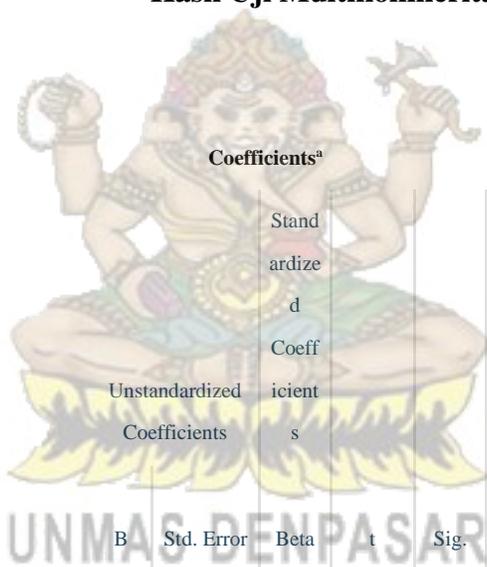
Uji multikolinieritas dilakukan untuk meguji apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan korelasi antar variabel (*independent*). Suatu model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya. Multikolinieritas dari

suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Information Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4

Hasil Uji Multikolinieritas



Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	15680.830	4384.102		3.577	.001			
Likuiditas	.689	2.639	.055	.261	.796	.414	2.417	
Ukuran Perusahaan	-422.646	96.819	-.767	-4.365	.000	.586	1.705	
Umur Perusahaan	11.015	13.017	.161	.846	.405	.497	2.013	

Komisaris Independen	- 320. 951	2346.761	-.030	-.137	.892	.383	2.609
Kepemilikan Manajerial	- 16.5 63	19.031	-.136	-.870	.392	.738	1.355
Kepemilikan Institusional	- 2603 .986	957.316	-.491	-2.720	.012	.556	1.800
Komita Audit	- 864. 836	1448.533	-.102	-.597	.556	.615	1.625

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 5.4 nilai *tolerance* dari variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi pada suatu penelitian dapat dilihat dari hasil uji menggunakan *Runs Test*. Untuk mengetahui bahwa data tidak mengalami autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat dikatakan terjadi gejala autokorelasi, sedangkan jika hasilnya

menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5.5

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06446
Cases < Test Value	16
Cases \geq Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	12
Z	-1.765
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

a. Median

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,078 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap disebut homokedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas suatu data dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas suatu data dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya.

Hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.088	5.052		1.601	.122
Likuiditas	.001	.003	.116	.406	.688
Ukuran Perusahaan	-.140	.112	-.301	-1.254	.222
Umur Perusahaan	.007	.015	.121	.464	.647
Komisaris Independen	-2.535	2.704	-.278	-.937	.358
Kepemilikan Manajerial	.027	.022	.262	1.224	.232
Kepemilikan Institusional	-.908	1.103	-.203	-.823	.418
Komita Audit	-1.656	1.669	-.232	-.992	.331

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas $> 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap *absolut residual* (ABRES). Dengan demikian tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti

5.2.4 Uji Model Fit

Uji ketepatan model digunakan untuk menguji kelayakan suatu model regresi dalam penelitian. Uji kelayakan model juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji Statistik F
UNMAS DENPASAR
ANOVA^a

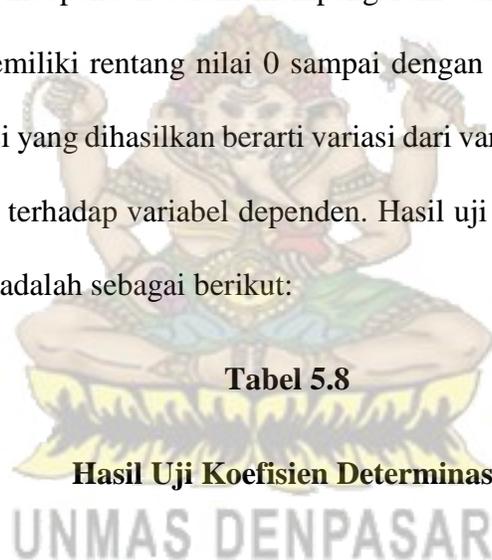
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19082726.634	7	2726103.805	4.325	.003 ^b
Residual	15756535.842	25	630261.434		
Total	34839262.476	32			

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 5.7 di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 4,325 dan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, ukuran perusahaan, umur

perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit ada pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.-2021.

5.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau (R^2) memiliki tujuan untuk menerangkan seberapa jauh tujuan dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang nilai 0 sampai dengan 1, semakin kecil nilai dari koefisien determinasi yang dihasilkan berarti variasi dari variabel independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 5.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

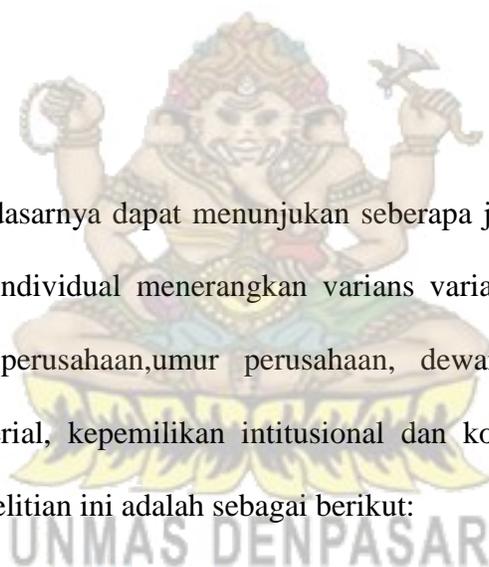
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.421	793.89006

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen

Berdasarkan tabel 5.8, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,421. Nilai koefisien determinasi 0,421 tersebut memiliki arti variasi dari variabel independen yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional dan komite audit memiliki pengaruh sebesar 0,421 atau 42,1% terhadap variabel dependen yaitu *nilai perusahaan*, sedangkan persentase sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

5.2.6 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan varians variabel dependen. Hasil uji t likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional dan komite audit terhadap *nilai perusahaan* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 5.9

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15680.830	4384.102		3.577	.001
Likuiditas	.689	2.639	.055	.261	.796
Ukuran Perusahaan	-422.646	96.819	-.767	-4.365	.000
Umur Perusahaan	11.015	13.017	.161	.846	.405
Komisaris Independen	-320.951	2346.761	-.030	-.137	.892
Kepemilikan Manajerial	-16.563	19.031	-.136	-.870	.392
Kepemilikan Institusional	-2603.986	957.316	-.491	-2.720	.012
Komita Audit	-864.836	1448.533	-.102	-.597	.556

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 5.9 maka dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai thitung variable likuiditas = 0,261 dengan tingkat koefisien sebesar 0,689 dan tingkat signifikansi sebesar 0,796 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga H_1 ditolak.

- 2) Nilai thitung variabel ukuran perusahaan = -4,365 dengan tingkat koefisien sebesar -422,646 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga H_2 ditolak.
- 3) Nilai thitung variabel umur perusahaan = 0,846 dengan tingkat koefisien sebesar 11,015 dan tingkat signifikansi sebesar 0,405 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga H_3 ditolak.
- 4) Nilai thitung variabel dewan komisaris independen = -0,137 dengan tingkat koefisien sebesar -320,951 dan tingkat signifikansi sebesar 0,892 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga H_4 ditolak.
- 5) Nilai thitung variabel kepemilikan manajerial = -0,870 dengan tingkat koefisien sebesar -16,563 dan tingkat signifikansi sebesar 0,392 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga H_5 ditolak.

- 6) Nilai thitung variabel kepemilikan institusional = -2,720 dengan tingkat koefisien sebesar -2603,9 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga H_6 ditolak.
- 7) Nilai thitung variabel komite audit = -0,597 dengan tingkat koefisien sebesar -864,836 dan tingkat signifikansi sebesar 0,556 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga H_7 ditolak

5.3 Pembahasan

5.3.1 Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Hasil uji hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji analisis regresi ditemukan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai kesanggupan dalam membayar utang lancarnya secara tepat waktu dengan aktiva lancar yang dimilikinya tanpa mengganggu aktivitas operasional pada perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya,

likuiditas perusahaan yang tidak stabil dari tahun-ketahun membuat investor tidak yakin dengan kinerja perusahaan kedepannya. Selain itu, perusahaan yang memiliki likuiditas yang relative kecil mengindikasikan bahwa perusahaan belum memiliki kesiapan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga investor beranggapan bahwa perusahaan belum memaksimalkan potensi yang ada, sehingga hal tersebut tidak akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Nilawati Dewi, Rita Andini (2019), Fatimah (2017), dan A.A Ngurah Dharma Adi Putra (2016) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji analisis regresi ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_2 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor maupun calon investor. Dimana perusahaan dengan jumlah asset yang besar tidak mampu memanfaatkan asetnya secara efektif sehingga menimbulkan

penimbunan asset yang dikarenakan perputaran dari asset perusahaan akan semakin lama. Penurunan nilai perusahaan ini dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang kurang efektif. Dengan adanya penurunan nilai perusahaan sehingga akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Larasati (2019), Fatimah (2017), M. Fahrial Adi (2020), serta Putu Vivi Lestari (2016) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.3.3 Pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_3 ditolak. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tua umur perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin rendah. Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan yang lama menganggap bahwa perusahaan sudah memiliki nama di mata investor dan pasar, sehingga investor dan pasar akan cenderung mengabaikan pandangan investor terhadap perusahaannya.

Hasil Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Cecilia Audrey dan Ngatno (2016), Ida Ayu Melina Suniari, I G. N. Agung Suaryana (2017) serta Yulianto, Widya Sari (2016) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.3.4 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_3 ditolak . Dewan komisaris independen merupakan proporsi anggota dewan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen yang banyak menandakan belum tentu fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Bisa jadi kepemilikan dewan komisaris yang banyak dapat membuat perusahaan semakin menurun akibat banyaknya pemikiran-pemikiran yang masuk sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata stakeholder.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nadya Ariana Dewi, Tieka Trikartika Gustyana (2018) yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.3.5 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji analisis regresi ditemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_4 ditolak. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya belum tentu perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang besar memiliki nilai perusahaan yang tinggi, dan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang kecil memiliki nilai perusahaan yang kecil. Selain itu, perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang besar maupun yang kecil mempunyai kemungkinan mempunyai kemungkinan yang sama dalam peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh pemegang saham manajerial. Kepemilikan manajerial menginginkan pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan investasi perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial tidak mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Febriani (2018), Linda Safitri, Dewi Nyoman Abudanti (2019) dan Dewi Widyaningsih (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.3.6 Pengaruh kepemilikan instutional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Hipotesis keenam (H_6) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji analisis regresi ditemukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_6 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional yang tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor institutional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Anggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan non-optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadi mengakibatkan strategi aliansi investor institusional dengan pihak manajemen ditanggapi negatif oleh pasar. Hal ini tentunya berdampak pada penurunan harga saham perusahaan di pasar modal sehingga kepemilikan institusional tidak mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nadya Ariana Dewi, Tieka Trikartika Gustyana (2018) serta Yushita Marini dan Nisha Marina (2017) dan Taufik Hidayat (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.3.7 Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Hipotesis ketujuh (H₇) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji analisis regresi ditemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H₆ ditolak. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti komite audit belum bisa menengahi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta kemungkinan manajemen masih bisa melakukan sifat *opportunistik* walaupun komite audit sudah menjalankan tugasnya. Komite audit yang membantu dewan komisaris masih belum bisa menengahi perbedaan kepentingan serta melindungi kepentingan para pemegang saham, yang membuat berkurangnya kepercayaan para pemegang saham. Selain itu, komite audit hanya menjalankan tugasnya untuk melakukan pengawasan dan menciptakan laporan keuangan yang sudah sesuai standar berlaku. Oleh karena itu, komite audit cenderung tidak terlalu memiliki dampak terhadap nilai perusahaan, serta menjamin berkurangnya perbedaan kepentingan yang ada.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nadya Ariana Dewi, Tieka Trikartika Gustyana (2018), serta Dewi Widyaningsih (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai kesanggupan dalam membayar utang lancarnya secara tepat waktu dengan aktiva lancar yang dimilikinya tanpa mengganggu aktivitas operasional pada perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya, likuiditas perusahaan yang tidak stabil dari tahun-ketahun membuat investor tidak yakin dengan kinerja perusahaan kedepannya. Selain itu, perusahaan yang memiliki likuiditas yang relative kecil mengindikasikan bahwa perusahaan belum memiliki kesiapan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya
- 2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor maupun calon investor. Dimana perusahaan dengan jumlah asset yang besar tidak mampu memanfaatkan asetnya secara efektif.

- 3) Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan , semakin tua umur perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin rendah. Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan yang lama menganggap bahwa perusahaan sudah memiliki nama dimata investor dan pasar, sehingga investor dan pasar akan cenderung mengabaikan pandangan investor terhadap perusahaannya.
- 4) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan Jumlah dewan komisaris independen yang banyak menandakan belum tentu fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Bisa jadi kepemilikan dewan komisaris yang banyak dapat membuat perusahaan semakin menurun akibat banyaknya pemikiran-pemikiran yang masuk sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata stakeholder.
- 5) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya belum tentu perusahaan dengan kepemilikan manajerial

yang besar memiliki nilai perusahaan yang tinggi, dan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang kecil memiliki nilai perusahaan yang kecil. Selain itu, perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang besar maupun yang kecil mempunyai kemungkinan mempunyai kemungkinan yang sama dalam peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh pemegang saham manajerial. Kepemilikan manajerial menginginkan pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan investasi perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial tidak mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.

- 6) Kepemilikan instutional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional yang tinggi ataupun rendah belum tentu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Anggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan non-optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadi mengakibatkan strategi aliansi investor institusional dengan pihak manajemen ditanggapi negatif oleh pasar.
- 7) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan komite audit belum bisa menengahi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta kemungkinan manajemen masih bisa melakukan sifat *oppurtunistic* walaupun komite audit sudah menjalankan tugasnya. Komite

audit yang membantu dewan komisaris masih belum bisa menengahi perbedaan kepentingan serta melindungi kepentingan para pemegang saham, yang membuat berkurangnya kepercayaan para pemegang saham. Selain itu, komite audit hanya menjalankan tugasnya untuk melakukan pengawasan dan menciptakan laporan keuangan yang sudah sesuai standar berlaku. Oleh karena itu, komite audit cenderung tidak terlalu memiliki dampak terhadap nilai perusahaan, serta menjamin berkurangnya perbedaan kepentingan yang ada.

6.2 Keterbatasan dan Saran

6.2.1 Keterbatasan

- 1) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan
- 2) Penelitian ini hanya menguji tujuh variabel yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu variabel likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.
- 3) Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

6.2.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang lain seperti sektor pertambangan atau sektor manufaktur.
- 2) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel penelitian seperti opini audit, kepemilikan publik dan manajemen laba sehingga hasil penelitian akan lebih mampu dalam memprediksi nilai perusahaan.
- 3) Jumlah tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang untuk memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M. F., Erlina, E., & Amalia, K. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 264-276.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. 2019. Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187-200.
- Anggraini, D. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 178-185).
- Darmayanti, F. E., & Sanusi, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1).
- Dewi, N. A., & Gustyana, T. T. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 11(1), 133-157.
- Dwiyanti, Yeni Hilma. 2022. Peran Research & Development Expenditures (R&D) dan Advertising Expenditure (ad) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ekonomi dan bisnis* 1.1 (2022): 1-7.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. 2021. Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(2), 224-243.
- Fatimah, F., Mardani, R. M., & Wahono, B. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(15).

- Habibie, F. A., & Triani, N. N. A. 2022. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Tahun 2015–2017: Keywords: Profitability; size; liquidity; age; & leverage. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2).
- Halim, H. A., & Christiawan, Y. J. 2017. Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 181-192.
- Idawati, I. A. A., & Sudiartha, G. M. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur di BEI (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Mariska, N. I. 2021. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihaloho, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun.
- Novyanny, M. C., & Turangan, J. A. 2019. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1), 183-196.
- Purbopangestu, H. W., & Subowo, S. 2014. Pengaruh good corporate governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan corporate social responsibility Sebagai Variabel intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).

- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rachmawati, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Keuangan Non Bank Periode 2014-2016 (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Rahayu, M., & Sari, B. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Ikraith-Humaniora*, 2(1), 69-76.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Sari, D. P. K., & Sanjaya, R. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(1), 21-32.
- Suniari, i. A. M., & suaryana, i. G. A. 2017. Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Modal Intelektual Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-jurnal akuntansi*, 21(2), 1549-1574.
- Syafitri, T. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Tunggal, C. A., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014-2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 141-157.
- Uli, R., Ichwanudin, W., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 321-332.
- VIRDIANTI, H. 2018. Analisis Pengaruh Tax Avoidance Dan Kepemilikan Publik Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. 2021. Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39-43.

- Wijaya, I. B. N. P., & Purnawati, N. K. (2014). *Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Windy Presha, S. 2021. *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Laba Rugi Terhadap Lama Waktu Penyelesaian Audit Laporan Keuangan (Audit Report Lag)(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2019)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Wulandari, N. P. I., & Artini, L. G. S. 2019. Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3560.
- Yulianto, W. 2020. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 576-585.



Lampiran

Tabel 1

Rangkuman Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Larasati (2019)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan,Ukuran Perusahaan,dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Independen:Tata Kelola Perusahaan,Ukuran Perusahaan,dan Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Regresi linear berganda	Tata Kelola Perusahaan,Ukuran Perusahaan,dan Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2	Indrayani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Ukuran perusahaan dan Profitabilitas Variabel Independen: Nilai Perusahaan	Regresi linear berganda	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3	Hasania (2016)	Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014.	Variabel Independen: Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, dan Roe Variabel Dependen : Nilai perusahaan	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel current ratio, struktur modal dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan current ratio, ukuran perusahaan, struktur modal, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Nilawati Dewi (2019)	Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen: Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Variabel Dependen : Nilai perusahaan	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Pertumbuhan perusahaan tidak

					berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
5	Wahyuningsih (2019)	pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leveraged</i> dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI untuk periode 2016-2019	Variabel Independen: profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leveraged</i> dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik Variabel Dependen : Nilai perusahaan	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan <i>lever age</i> dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. .

6	Fatimah (2017)	pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017	Variabel Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional Variabel Dependen : Nilai perusahaan	Regresi linear berganda	hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Cecilia Audrey (2018)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014- 2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BE.	Variabel Independen: Struktur modal Variabel dependen : Nilai perusahaan	Regresi linear berganda	hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

8	Ida Ayu Melina Suniari (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Pada Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Variabel Independen: Nilai Perusahaan	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan umur perusahaan berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan modal intelektual, yang berarti semakin lama umur operasional perusahaan maka semakin luas tingkat pengungkapan modal intelektualnya, maka itu akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9	Febriani (2018)	pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018	Variabel Independen: Good corporate governance Variabel Dependen : Nilai perusahaan	regresi linear berganda	hasil penelitian menunjukan dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh

					terhadap nilai perusahaan.
10	Nurfaza (2017)	pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	Variabel Independen : good corporate governance Variabel Dependen : Nilai perusahaan	Regresi linear berganda	hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
11	Yushita Marini (2017)	pengaruh <i>Good corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Variabel Independen : Good corporate Governance Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi komite audit tidak

					memiliki pengaruh yang significant terhadap nilai perusahaan.
12	AA Ngurah Dharma Adi Putra (2017)	Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen : Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Nilai perusahaan	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel yakni kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
13	M. Fahriyal Aldi (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018.	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Variabel Dependen : Nilai perusahaan	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan

					terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
14	Yulianto (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan variabel independen yaitu Profitabilitas, Umur perusahaan, Financial leverage, kebijakan dividen	Variabel Independen : rofitabilitas, Umur perusahaan, Financial leverage, kebijakan dividen Variabel Dependen : Nilai perusahaan	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang pertama adalah financial leverage memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang kedua adalah umur perusahaan. Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

					<p>Variabel independen selanjutnya adalah kebijakan dividen. DPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
15	Nadya Ariana Dewi (2018)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen : good corporate governance Variabel Dependen : Nilai perusahaan	Regresi linear berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan Good Corporate Governance sebelum dimoderasi dengan kinerja keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Setelah dimoderasi dengan Kinerja Keuangan variabel KOMIN, KI dan KA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai</p>

					Perusahaan. Secara simultan Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah memoderasi GCG dan Nilai Perusahaan memperoleh pengaruh yang signifikan.
16	Taufik Hidayat,E di Triwibowo ,dkk (2021)	pengaruh Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Regresi linear berganda	. Hasil peelitian menunjukkan Secara simultan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik dan tingkat pengembalian laba yang tinggi.

17	Linda Safitri (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Regresi linear berganda	Hasil analisis menunjukkan variabel profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
18	Dewi Widyaningasih (2018)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol	Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Variabel Dependen Nilai perusahaan	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan variable kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variable kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

19	Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti (2019),	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan	Variabel Independen : Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Variabel Dependen : Nilai perusahaan	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
----	--	--	---	-------------------------	--



Lampiran 2

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

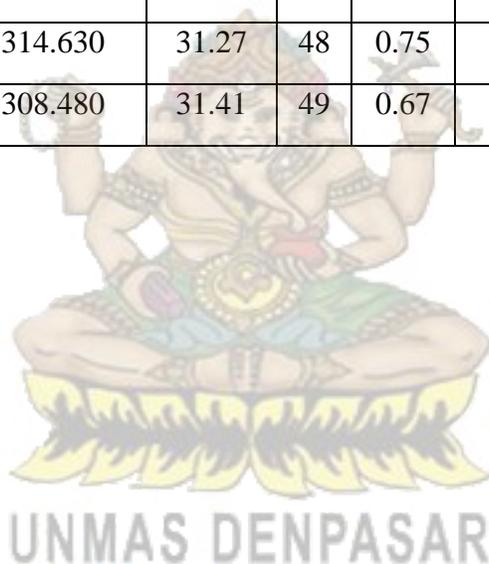
No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
2	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.
3	BBNI	PT. Bank Negara Negara Indonesia (persero) Tbk.
4	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk.
5	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.
6	BSWD	PT. Bank Of India Indonesia Tbk.
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasioanl Tbk
8	MCOR	PT. Bank China Construction Indonesia Tbk.
9	NISP	PT. Bank OCBC NISB Tbk.
10	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.
11	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.

Lampiran 3

Data Sampel Penelitian

Tabulasi Data										
No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
1	BBCA	2019	59.024	34.45	62	0.60	0.19	0.55	0.67	4.564
		2020	50.317	27.70	63	0.60	0.18	0.55	0.67	4344.609
		2021	71.199	27.84	64	0.60	0.18	0.55	0.67	4271.491
2	BBMD	2019	75.922	30.19	63	0.50	0.05	0.89	0.67	2.781
		2020	60.374	30.28	64	0.50	0.05	0.89	0.67	1.419
		2021	72.724	30.40	65	0.50	0.05	0.89	0.67	1.831
3	BBNI	2019	115.873	34.37	73	0.63	0.01	0.36	0.67	0.931
		2020	80.931	34.42	74	0.60	0.01	0.27	0.40	0.802
		2021	80.735	34.50	75	0.70	0.03	0.29	0.40	0.981
4	BMAS	2019	74.004	29.66	30	0.50	4.11	0.90	0.67	19.942
		2020	76.006	29.94	31	0.50	4.11	0.90	0.67	1.507
		2021	109.134	30.29	32	0.50	4.11	0.91	0.67	6.014
5	BDMN	2019	47.579	32.90	63	0.38	0.00	0.94	0.50	0.001
		2020	46.798	32.93	64	0.50	0.02	0.92	0.50	0.697
		2021	47.753	32.89	65	0.63	0.01	0.92	0.40	0.504
6	BSWD	2019	87.442	29.02	51	0.50	2.71	0.94	0.67	2.069
		2020	74.513	28.95	52	0.67	2.71	0.94	0.33	2.275
		2021	97.923	29.08	53	0.50	2.71	0.94	0.50	1.192
7	MAYA	2019	134.511	32.17	30	0.50	4.61	0.92	0.67	4.987
		2020	102.726	32.16	31	0.50	4.79	0.76	0.67	2.275
		2021	146.114	32.41	32	0.33	7.82	0.87	0.50	0.561
8	MCOR	2019	102.033	30.57	45	0.50	26.53	0.60	0.67	0.837

		2020	97.349	30.86	46	0.50	17.56	0.60	0.67	0.724
		2021	82.165	30.90	47	0.50	15.10	0.60	0.67	0.716
9	NISP	2019	200.310	32.83	78	0.67	0.01	0.85	0.50	0.698
		2020	160.942	32.96	79	0.63	0.02	0.85	0.50	0.624
		2021	221.434	33.00	80	0.63	0.02	0.85	0.50	0.471
10	PNBN	2019	123.625	32.98	48	0.60	38.82	0.85	0.33	0.692
		2020	96.802	33.02	49	0.50	0.00	0.85	0.40	0.392
		2021	140.902	32.95	50	0.50	0.01	0.85	0.40	0.313
11	SDRA	2019	397.700	31.24	47	0.75	9.64	0.86	0.60	0.780
		2020	314.630	31.27	48	0.75	9.64	0.86	0.60	0.659
		2021	308.480	31.41	49	0.67	7.40	0.89	0.75	0.552



Lampiran 4

Hasil Uji SPSS

1) Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	33	46.80	397.70	119.9386	82.68279
Ukuran Perusahaan	33	27.70	34.50	31.5315	1.89277
Umur Perusahaan	33	30.00	80.00	54.6364	15.29669
Komisaris Independen	33	.33	.75	.5588	.09659
Kepemilikan Manajerial	33	.00	38.82	4.9454	8.58536
Kepemilikan Institusional	33	.27	.94	.7761	.19669
Komita Audit	33	.33	.75	.5706	.12351
Nilai Perusahaan	33	.00	4344.61	262.9967	1043.42079
Valid N (listwise)	33				

2) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15680.830	4384.102		3.577	.001
	Likuiditas	.689	2.639	.055	.261	.796
	Ukuran Perusahaan	-422.646	96.819	-.767	-4.365	.000

Umur Perusahaan	11.015	13.017	.161	.846	.405
Komisaris Independen	-320.951	2346.761	-.030	-.137	.892
Kepemilikan Manajerial	-16.563	19.031	-.136	-.870	.392
Kepemilikan Institusional	-2603.986	957.316	-.491	-2.720	.012
Komita Audit	-864.836	1448.533	-.102	-.597	.556

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	701.70630970
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.066
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Beta	Tolerance
1	(Constant)	15680.830	4384.102		3.577	.001		
	Likuiditas	.689	2.639	.055	.261	.796	.414	2.417
	Ukuran Perusahaan	-422.646	96.819	-.767	-4.365	.000	.586	1.705
	Umur Perusahaan	11.015	13.017	.161	.846	.405	.497	2.013
	Komisaris Independen	-320.951	2346.761	-.030	-.137	.892	.383	2.609
	Kepemilikan Manajerial	-16.563	19.031	-.136	-.870	.392	.738	1.355
	Kepemilikan Institusional	-2603.986	957.316	-.491	-2.720	.012	.556	1.800
	Komita Audit	-864.836	1448.533	-.102	-.597	.556	.615	1.625

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

c. Uji Heterokedastisitas

UNMAS DENPASAR
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	8.088	5.052		1.601	.122
	Likuiditas	.001	.003	.116	.406	.688
	Ukuran Perusahaan	-.140	.112	-.301	-1.254	.222
	Umur Perusahaan	.007	.015	.121	.464	.647

Komisaris Independen	-2.535	2.704	-.278	-.937	.358
Kepemilikan Manajerial	.027	.022	.262	1.224	.232
Kepemilikan Institusional	-.908	1.103	-.203	-.823	.418
Komita Audit	-1.656	1.669	-.232	-.992	.331

a. Dependent Variable: Abs_Res

d. Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.06446
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	12
Z	-1.765
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

a. Median

4) Uji Kelayakan Model

a. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19082726.634	7	2726103.805	4.325	.003 ^b
	Residual	15756535.842	25	630261.434		
	Total	34839262.476	32			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Komita Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen

b. Koefisien Determinasi ()

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.421	793.89006

a. Predictors: (Constant), Komita Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen

c. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15680.830	4384.102		3.577	.001
	Likuiditas	.689	2.639	.055	.261	.796
	Ukuran Perusahaan	-422.646	96.819	-.767	-4.365	.000
	Umur Perusahaan	11.015	13.017	.161	.846	.405
	Komisaris Independen	-320.951	2346.761	-.030	-.137	.892
	Kepemilikan Manajerial	-16.563	19.031	-.136	-.870	.392

Kepemilikan Instiusional	-2603.986	957.316	-.491	-2.720	.012
Komita Audit	-864.836	1448.533	-.102	-.597	.556

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

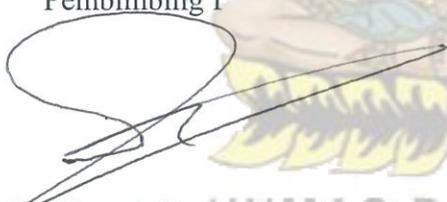
Oleh:

**NAMA : NI KADEK YUNITA INDRASARI
NIM : 1902612010029
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

Denpasar,
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. I Gst. Ngurah Bagus Gunadi, S.E., M. M
NPK. 828110326


Dr. I Wayan Suarjana, SE., MM
NPK. 828513390

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARAWATI DENPASAR
DENPASAR
2023**

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

Oleh:

NAMA : NI KADEK YUNITA INDRASARI
NIM : 1902612010029
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan lulus
Pada ujian skripsi program SI Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Pada tanggal : 25 Januari 2023

Tim Penguji

1. Ketua Penguji
Dr. I Gst Ngurah Bagus Gunadi S.E., M.M. :
2. Sekretaris Penguji
Dr. I Wayan Suarjana S.E., M. M :
3. Anggota Penguji
Dr. Agus Wahyudi Salasa Gama, S.E., M.M. :

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Putu Kepramareni, SE., MM
NIP. 19720616 200501 200 2

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. Ni Made Dwi Puspitawati, SE., MM
NPK. 82.8815 418

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Ni Kadek Yunita Indrasari
Nim : 1902612010029
Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah bukan hasil kegiatan plagiat dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini akan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



Denpasar, 25 Januari 2023




Ni Kadek Yunita Indrasari